

## ANALISIS PERSEPSI DAN KESIAPAN MASYARAKAT PANDEGLANG DALAM MENGHADAPI PELAKSANAAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) ZONA PARIWISATA TANJUNG LESUNG

*Nono Arief Rachman, S.E., M.M.<sup>1</sup>, Drs. Syamsudin, M.M.<sup>2</sup>*

*Universitas Mathla'ul Anwar Banten*

**Jl. Raya Labuan KM. 23 Cikaliung, Saketi, Pandeglang – Banten 42273**

### Abstrak

Menurut UU 39/2009, pasal 1, Kawasan Ekonomi Khusus, yang selanjutnya disebut KEK, adalah kawasan dengan batas tertentu dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditetapkan untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu. Persepsi dan kesiapan Masyarakat Pandeglang Terhadap Pelaksanaan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang sudah di resmikan oleh Presiden Joko Widodo pada hari Senin tanggal 23 Februari 2015 sampai dengan sekarang sudah berjalan satu tahun lebih. Persepsi dan kesiapan masyarakat ini dapat menjadikan kebijakan pemerintah daerah Pandeglang dalam menyikapi agar program KEK dapat sesuai dengan tujuan awal yaitu meningkatkan perekonomian daerah Pandeglang khususnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu menggambarkan persepsi dan kesiapan masyarakat Pandeglang dalam menghadapi KEK Zona Pariwisata Tanjung Lesung dengan menggunakan penelitian deskriptif dan teknik penentuan sampelnya adalah dengan menggunakan *simple random sampling*. Berdasarkan hasil rekapitulasi yang diperoleh dari 400 responden, maka Persepsi masyarakat Pandeglang dalam menghadapi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Zone Parawisata Tanjung Lesung, yaitu:  $13122/20000 \times 100\% = 65.61\%$ , termasuk ke dalam kategori baik. Persepsi juga menghasilkan  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0.08 jika dibandingkan dengan *corrected item-total corellation* memiliki nilai lebih besar, maka pernyataan tentang persepsi dinyatakan valid, dan dengan nilai *cronbach's alpha* 0.926 melebihi 0.60 ( $0.926 > 0.60$ ) maka variabel persepsi dikatakan reliabel. Begitu pula kesiapan masyarakat Pandeglang dalam menghadapi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Zone Parawisata Tanjung Lesung yaitu:  $13455/20000 \times 100\% = 67.28\%$ , termasuk ke dalam kategori siap. Kesiapan menghasilkan  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0.08 jika dibandingkan dengan *corrected item-total corellation* memiliki nilai lebih besar, maka pernyataan tentang kesiapan dinyatakan valid, dan dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.919 melebihi 0.60 ( $0.919 > 0.60$ ) maka variabel kesiapan dikatakan reliabel.

*Key words: KEK, persepsi, kesiapan masyarakat*

*Analysis of Perception And Readiness of Pandeglang Communities in Facing The Implementation of Special Economic Zones (SEZ) Zone Tourism Tanjung Lesung*

**Nono Arief Rachman, S.E., M.M.<sup>1</sup>, Drs. Syamsudin, M.M.<sup>2</sup>**  
**Mathla'ul Anwar University Banten**

Abstract

*According to Law 39/2009, article 1, the Special Economic Zone, hereinafter referred to as KEK, are areas with certain limits within the jurisdiction of the Republic of Indonesia which are determined to carry out economic functions and obtain certain facilities. Perception and readiness of the Pandeglang Community Against the Implementation of Special Economic Zones (SEZs) which was inaugurated by President Joko Widodo on Monday, February 23, 2015 until now more than a year. Perception and readiness of this community can make the Pandeglang local government policy in addressing the SEZ program can be in accordance with the initial goal of improving the economic area of Pandeglang in particular. The purpose of this study was to describe the perception and loneliness of the Pandeglang community in dealing with the Tanjung Lesung SEZ Tourism Area by using descriptive research and the technique of determining the sample was by using simple random sampling. Based on the results of the recapitulation obtained from 400 respondents, the perception of the people of Pandeglang in the face of the Special Economic Zone (SEZ) Tanjung Lesung Tourism Zone, namely:  $13122/20000 \times 100\% = 65.61\%$ , included in the good categories. Perception also produces a rtable of 0.08 when compared to the correlation of the total corrected items has a greater value, then the statement about perception is declared valid, and with the cronbach alpha value of 0.926 exceeding 0.60 ( $0.926 > 0.60$ ) the perception variable is said reliable. Likewise, the readiness of the Pandeglang community in facing Special Economic Zones (KEK) in the Tanjung Lesung Tourism Area, namely:  $13455/20000 \times 100\% = 67.28\%$ , included in the ready category. Readiness to produce rtable 0.08 when compared to the total corrected items have a greater value, then the statement about readiness is declared valid, and with Cronbach alpha value 0.919 exceeding 0.60 ( $0.919 > 0.60$ ) the readiness variable is said to be reliable.*

*Keywords: SEZ, perception, community readiness*

## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang

Menurut UU 39/2009, pasal 1, Kawasan Ekonomi Khusus, yang selanjutnya disebut KEK, adalah kawasan dengan batas tertentu dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditetapkan untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu.

Pembentukan KEK, didasari pada konsep cluster, atau zoning. Zona adalah area di dalam KEK dengan batas tertentu yang pemanfaatannya sesuai dengan peruntukannya. Oleh karena bersifat zoning maka dibutuhkan peraturan untuk mengaturnya. Menurut penjelasan UU 39/2009, Yang dimaksudkan dengan “peraturan zonasi” adalah ketentuan yang mengatur persyaratan pemanfaatan ruang dan ketentuan pengendaliannya dan disusun untuk setiap Zona peruntukkan yang penetapan Zonanya dilakukan dengan rencana rinci tata ruang. Menurut UU 39/2009, pasal 3, bahwa aspek zoning dalam KEK dapat diklasifikasikan menjadi 7 (tujuh) zona, yaitu:

1. Pengolahan ekspor;
2. Logistik;
3. Industri;
4. Pengembangan teknologi;
5. Pariwisata;
6. Energi; dan/atau
7. Ekonomi lain

Pandeglang diklasifikasikan pada zone pariwisata dimana kawasan wisata Tanjung Lesung merupakan kawasan eksotis yang diharapkan dapat menarik wisatawan domestik dan wisatawan internasional sehingga bisa menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Badan Pusat Statistik 2014 Banten menyebutkan, PAD Lebak sebesar Rp. 244,44 miliar dan PAD Pandeglang sebesar Rp. 140 miliar. Sementara itu, PAD Kabupaten Serang sebesar Rp. 464 miliar dan Kabupaten Tangerang sebesar Rp. 1,57 triliun. Terlihat jelas Pandeglang memiliki PAD terendah dibandingkan dengan kabupaten lain, dengan adanya KEK Tanjung Lesung diharapkan

kesejahteraan masyarakat Pandeglang meningkat sehingga dengan otomatis PAD Pandeglang akan meningkat pula. Sehingga kehadiran Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung di Pandeglang itu bakal menjadi lokomotif perekonomian untuk mendongkrak dua kawasan Pandeglang yang masih dikategorikan sebagai “daerah tertinggal”.

Pemerintah pusat dan daerah sudah membuat *blue print* yang jelas tentang KEK Tanjung Lesung yang tujuan utamanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Pandeglang, tujuan tersebut akan dicapai apabila masyarakat Pandeglang sebagai sasaran dari tujuan sudah siap dengan segala dampak yang ditimbulkan dari adanya KEK Tanjung Lesung. Menjadi tugas pemerintah daerah Pandeglang untuk bisa menyiapkan masyarakat menghadapi KEK, kesiapan masyarakat menjadi faktor yang tidak kalah penting dengan regulasi yang sudah dibuat oleh pemerintah pusat.

Kesiapan masyarakat dipengaruhi banyak faktor, salah satunya tingkat pendidikan. Menurut BPS (2013) tingkat pendidikan masyarakat Pandeglang lulusan universitas 2,66%, tingkat SLTA dan sederajat 11,95%, Tingkat SLTP dan sederajat 15,68%, SD/MI atau sederajat 40,75%, tidak tamat sekolah 28,96% dengan data di atas bisa dilihat bahwa memberikan pemahaman dan menyiapkan masyarakat Pandeglang dalam menghadapi KEK bukan perkara mudah, butuh suatu metode yang tepat agar masyarakat Pandeglang mampu mengikuti kemajuan Kawasan Ekonomi Khusus bukan hanya sekedar penonton yang tersingkirkan oleh orang-orang luar yang memiliki kesiapan lebih matang baik dari segi pendidikan, keterampilan dan kemampuan dalam mengembangkan diri dalam memasuki era KEK.

KEK memiliki dampak positif dan negatif, jika dampak positif jelas terlihat dari tujuan KEK sedangkan dampak negatif dari KEK salah satunya terjadi migrasi yang besar menuju kawasan KEK sehingga masyarakat asli Pandeglang akan tersingkir oleh orang luar Pandeglang yang memiliki kompetensi yang lebih dan dapat bersaing di kawasan KEK, jika masyarakat Pandeglang tidak disiapkan dengan matang dalam menghadapi KEK baik disiapkan secara skill atau

kemampuan juga kesiapan mental kompetisi yang positif dalam bersaing di era kemajuan KEK.

Dari latar belakang di atas penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi masyarakat Pandeglang mengenai Kawasan Ekonomi Khusus dan bagaimana kesiapan masyarakat Pandeglang dalam menghadapi kehidupan dalam kawasan Ekonomi Khusus. Sehingga judul penelitian ini yaitu “Analisis Persepsi Dan Kesiapan Masyarakat Pandeglang Dalam Menghadapi Pelaksanaan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Zona Pariwisata Tanjung Lesung”.

b. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah dalam penelitian ini terdiri dari

1. Bagaimana persepsi masyarakat mengenai KEK;
2. Bagaimana kesiapan masyarakat dalam menghadapi KEK;
3. Apa saja yang menjadi hambatan masyarakat dalam menghadapi KEK;
4. Upaya apa saja yang harus dilakukan masyarakat dalam menghadapi KEK;
5. Kegiatan usaha yang dapat mendorong tingkat perekonomian berkenaan dengan kemajuan KEK;
6. Bagaimana sosialisasi yang tepat untuk terhadap masyarakat agar KEK dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

c. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan pada Persepsi dan Kesiapan Masyarakat Pandeglang dalam menghadapi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Zone Pariwisata Tanjung Lesung.

d. Rumusan Masalah

Dalam Penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Persepsi Masyarakat Pandeglang dalam Menghadapi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Zone Pariwisata Tanjung Lesung?
2. Bagaimana Kesiapan masyarakat Pandeglang dalam Menghadapi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Zone Pariwisata Tanjung Lesung?

e. Tujuan Penelitian

1. Bagi Pemerintah daerah

Penelitian ini oleh pemerintah daerah dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengeluarkan kebijakan yang berkenaan dengan kesiapan KEK dari sisi masyarakat yang daerahnya dijadikan Kawasan Ekonomi Khusus sehingga bisa membuat suatu gebrakan yang tepat sasaran agar masyarakat Pandeglang menikmati dampak kemajuan dari KEK bukan sekedar penonton saja.

## 2. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat yaitu untuk mengukur kesiapan diri dalam memasuki Kawasan Ekonomi Khusus dan dapat berperan serta sesuai kompetensi, bukan sekedar penonton yang tersingkirkan.

## 3. Bagi Akademisi

Manfaat penelitian ini bagi akademisi yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan dan belajar memberi kontribusi positif untuk kemajuan Pandeglang dan kemajuan KEK serta melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai kewajiban dari profesi.

## 4. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis yaitu mengolah kemampuan penelitian dan pengabdian masyarakat dengan memberikan kontribusi semampunya dan terus menggali pengetahuan dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## 2. Tinjauan Pustaka

### a. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)

Dalam Wikipedia dijelaskan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) adalah kawasan dengan batas tertentu yang tercakup dalam daerah atau wilayah untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu.

Dalam rangka percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi dibutuhkan penciptaan kawasan-kawasan ekonomi baru, di luar pusat-pusat pertumbuhan ekonomi yang telah ada. Pemerintah dapat memberikan perlakuan khusus untuk mendukung pembangunan pusat-pusat tersebut, khususnya yang berlokasi di luar Pulau Jawa, terutama kepada dunia usaha yang bersedia membiayai pembangunan sarana pendukung dan infrastruktur.

Tujuan pemberian perlakuan khusus tersebut adalah agar dunia usaha memiliki perspektif jangka panjang dalam pembangunan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru. Berbagai fasilitas dan kemudahan diberikan bagi badan usaha serta pelaku usaha di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK).

KEK dikembangkan melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan geoekonomi dan geostrategi dan berfungsi untuk menampung kegiatan industri, ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan daya saing internasional.

Pada dasarnya KEK dibentuk untuk membuat lingkungan kondusif bagi aktivitas investasi, ekspor, dan perdagangan guna mendorong laju pertumbuhan ekonomi serta sebagai katalis reformasi ekonomi. Untuk ide ini diinspirasi dari keberhasilan beberapa negara yang lebih dulu mengadopsinya, seperti Tiongkok dan India. Bahkan data-data empiris melukiskan bahwa KEK di negara tersebut mampu menarik para investor, terutama investor asing untuk berinvestasi dan menciptakan lapangan kerja. Hal itu tak lain karena kemudahan yang didapat para investor, kemudahan itu berbentuk kemudahan di bidang fiskal, perpajakan dan kepastian. Bahkan ada juga di bidang non-fiskal, seperti kemudahan birokrasi, pengaturan khusus di bidang ketenagakerjaan dan keimigrasian, serta pelayanan yang efisien dan ketertiban di dalam kawasan.

b. Persepsi Masyarakat

Menurut Philip Kotler (2009), Persepsi adalah proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses kategorisasi dan interpretasi yang bersifat selektif. Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah katakteristik orang yang dipersepsi dan faktor situasional.

Beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Vincent (Manajemen Bisnis Total, 1997, hal 35):

1. Pengalaman masa lalu (terdahulu) dapat mempengaruhi seseorang karena manusia biasanya akan menarik kesimpulan yang sama dengan apa yang ia lihat, dengar, dan rasakan.

2. Keinginan dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam hal membuat keputusan. Manusia cenderung menolak tawaran yang tidak sesuai dengan apa yang ia harapkan.
3. Pengalaman dari teman-teman, dimana mereka akan menceritakan pengalaman yang telah dialaminya. Hal ini jelas mempengaruhi persepsi seseorang.

Dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat adalah proses dimana sekumpulan manusia dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberi arti bagi lingkungan mereka. Dikaitkan dengan persepsi masyarakat terhadap KEK yaitu suatu proses menginterpretasikan sekumpulan manusia yang terikat dengan aturan dan sistem tentang kondisi yang sudah ditetapkan pemerintah mengenai Kawasan Ekonomi Khusus, yang memicu untuk berbuat dan bertindak sesuai dengan interpretasi masing-masing individu.

c. Indikator Persepsi Masyarakat

Indikator Persepsi Masyarakat menurut Singarimbun (1995:46) dibagi ke dalam dua indikator yaitu:

1. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan psikis salah satu aspek psikologis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan luar individu.

2. Pemahaman

Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan cara sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya

d. Hubungan Persepsi Masyarakat Dengan Keberhasilan KEK

Seperti sudah dijelaskan di atas bahwa Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) ditujukan untuk meningkatkan daerah setempat dengan beberapa fasilitas yang diberikan dan diperlakukan khusus, maka keberhasilan dari tujuan tersebut dipengaruhi oleh bagaimana persepsi masyarakat setempat, jika persepsi masyarakat melalui perhatian dan pemahaman masyarakat memberi dukungan positif, maka program KEK akan berjalan dengan lancar dan sempurna, tetapi jika persepsi masyarakat belum menerima atau negatif, maka kecil kemungkinan KEK akan berhasil dilaksanakan.

e. Kesiapan Masyarakat

Menurut Jamies Drever (dalam Slameto 2010:59) *Readiness* adalah *Preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi

Menurut Dalyono (2005:52), kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik, mental dan perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut Kuswahyuni (2009:27) kesiapan adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk merancang sesuatu.

Menurut Soemanto (1998:191) ada yang mengatakan bahwa *readiness* sebagai kesiapan atau kesediaan orang untuk berbuat sesuatu. Seorang ahli bernama Cronbach memberikan pengertian tentang *readiness* sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu.

Dari beberapa pengertian kesiapan di atas dapat dijabarkan kedalam variabel kesiapan masyarakat yaitu kesediaan sekumpulan orang yang terikat dengan aturan untuk memberi kesediaannya memberikan respon atau bereaksi dengan cara-cara tertentu untuk merancang sesuatu. Menurut Slameto (2010:115) prinsip-prinsip kesiapan meliputi :

1. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi)
2. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman. Pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
3. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Menurut Dalyono (2005:55) faktor kesiapan terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, meliputi:

1. Faktor Internal, seperti kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi.
2. Faktor eksternal, seperti keluarga, sekolah masyarakat dan lingkungan sekitar.

f. Hubungan Kesiapan Masyarakat dengan Keberhasilan KEK

Kesiapan masyarakat merupakan faktor yang sangat penting dan merupakan kunci keberhasilan KEK, karena kesiapan ini merupakan faktor internal yang mendorong keberhasilan tujuan awal KEK, seperti halnya KEK Tanjung Lesung, diawal persiapan sudah mengundang reaksi penolakan adanya KEK, karna

dianggap akan berdampak negatif terhadap moral masyarakat setempat dengan anggapan semakin besarnya tingkat kemaksian dan alasan lainnya yang dapat membuat mandegnya perkembangan KEK. Sehingga kesiapan masyarakat perlu untuk diperhatikan lebih matang untuk mensukseskan keberhasilan KEK.

g. Indikator Kesiapan Masyarakat

Menurut Mochamad Fajri Isnawansyah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Kesiapan Masyarakat dalam Menghadapi Rencana Pembangunan Waduk Kuningan” menggunakan indikator kesiapan dalam 3 hal yaitu: Pengetahuan, Sikap, dan Respon.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2007:143)

“Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek” Notoatmodjo (2003:124). Sedangkan menurut Thurstone (dalam Suryabrata, 2003) mengatakan bahwa “sikap merupakan suatu tindakan afek atau rasa mendalam yang bersifat positif atau negatif dan berhubungan dengan obyek tertentu disertai perasaan senang atau tidak senang, simpati atau antipati. Sikap bukanlah tindakan tetapi merupakan kesiapan untuk bertindak”.

Respon adalah suatu tanggapan yang terjadi akibat adanya stimulus dari suatu objek, tanggapan tersebut dapat berupa penolakan (negatif) ataupun penerimaan (positif).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengetahuan dalam penelitian ini adalah pengetahuan Masyarakat Pandeglang tentang Kawasan Ekonomi Khusus, sedangkan sikap adalah reaksi dari Masyarakat Pandeglang terkait Kawasan Ekonomi Khusus, dan respon yaitu tanggapan Masyarakat Pandeglang yang ada di Kawasan Ekonomi Khusus.

### 3. Metode Penelitian

#### a. Metode Penelitian

Pendekatan Studi dilakukan melalui metode penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang berupaya untuk menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan. Menurut Natsir (1998 dalam Syihab, 2005:10), penelitian deskriptif dimaksudkan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatukelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratori yang menitikberatkan pada kemampuan mengeksplor logika berpikir responden, memilih antara rumusan masalah, tujuan teknik, dan paradigma atau konsep berpikir untuk mengetahui makna dari suatu fenomena.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif yang diperoleh berupa gambaran umum bagaimana persepsi Masyarakat Pandeglang terhadap Kawasan Ekologi Khusus (KEK) dan bagaimana kesiapan Masyarakat Pandeglang dalam menghadapi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Analisis kualitatif juga dilakukan terhadap berbagai informasi pendukung lainnya, baik yang berasal dari hasil survey maupun penelusuran literatur.

#### b. Populasi dan sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh penduduk di Kabupaten Pandeglang yang berjumlah 1.194.911 orang (berdasarkan BPS tahun 2015).

Sugiyono (2008:118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel penelitian dengan metode slovin dengan rumus:

$$n = N / (1 + N(e)^2)$$

$$n = 1.194.911 / (1 + 1.194.911(5\%)^2)$$

$$n = 399,8$$

Berdasarkan perhitungan di atas, penulis membulatkan sampel penelitian menjadi 400 respon, dan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* atau definisi *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Yang menjadi pertimbangan dalam penentuan sampel adalah masyarakat sekitar wilayah yang menjadi obyek Pariwisata KEK Zona Tanjung Lesung.

c. Teknik Analisa Data

Dalam pengumpulan data ini digunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Observasi partisipatif

Pelaksanaan ini digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung pada obyek penelitian, dalam hal ini masyarakat yang berada di sekitar Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung.

2. Kuesioner/Angket

Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila penelitian tahu dengan pasti variabel yang akan diukur.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adala *Skala Likert*. *Skala Likert* menurut Prof. Dr. Sugiyono (2013), *Skala Likert* adalah skala yang berisi 5 tingkat prefensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel 3.1

**Skala Likert**

Jawaban	Skala likert
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang sekali	2
Tidak pernah	1

Sumber: Prof. Dr. Sugiono (2013)

3. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dan keterangan-keterangan dengan mengadakan tanya jawab.

Hasil Pengolahan data kuantitatif diolah dengan kuesioner dan hasil pengolahan data persepsi dan kesiapan masyarakat dibuat dalam satu interpretasi yang dapat digambarkan dengan table 3.2 berikut:

Table 3.2  
Interprestasi Persepsi dan Kesiapan Masyarakat

Persentasi	Kriteria
0 – 20 %	Tidak baik/Tidak Siap
21 – 40%	Kurang Baik/Kurang Siap
41 – 60%	Cukup/Cukup
61 – 80%	Baik /Siap
81 – 100 %	Sangat Baik /Sangat Siap

**4. Pembahasan**

a. Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas Variabel Persepsi Masyarakat Pandeglang dalam Menghadapi KEK Zona Pariwisata Tanjung Lesung

Uji validitas bertujuan untuk menguji apakah penelitian bisa dilanjutkan atau tidak maka tanggapan dari setiap responden harus divalidasi terlebih dahulu, peneliti menguji validitas dengan menggunakan perhitungan korelasi *pearson product moment* pada SPSS.20 dan diketahui nilai  $r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dengan responden 400 diperoleh  $r_{tabel} = 0.08$  berikut ini adalah hasil perhitungan validitas:

Tabel 4.1

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
p1	3.63	1.167	400
p2	3.40	1.045	400
p3	3.45	1.087	400
p4	3.50	1.113	400
p5	2.99	1.359	400
p6	3.27	1.104	400
p7	3.40	1.119	400
p8	3.32	1.115	400
p9	3.40	1.023	400
p10	3.30	1.083	400

Tabel 4.2

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	29.1325	65.108	.707	.918
p2	29.3500	65.150	.735	.917
p3	29.6350	63.576	.776	.915
p4	29.5050	64.015	.704	.919
p5	29.7100	64.257	.711	.918
p6	29.6250	63.654	.762	.915
p7	29.3950	68.114	.620	.923
p8	29.6275	62.515	.776	.914
p9	29.6200	65.825	.643	.922
p10	29.6450	64.079	.705	.919

Berdasarkan tabel di atas bahwa pernyataan tentang Variabel Persepsi Masyarakat Pandeglang dalam menghadapi KEK Zona Tanjung Lesung dari pernyataan p1 sampai dengan nomor p10 dengan N=400 memiliki  $r_{tabel}$  sebesar 0.08 jika dibandingkan dengan *corrected item-total corellation* memiliki nilai lebih besar, dari pada  $r_{tabel}$  maka pernyataan tentang persepsi dinyatakan valid.

2) Validitas Variabel Kesiapan Masyarakat Pandeglang dalam Menghadapi KEK Zona Pariwisata Tanjung Lesung

Uji validitas bertujuan untuk menguji apakah penelitian bisa dilanjutkan atau tidak maka tanggapan dari setiap responden harus divalidasi terlebih dahulu, peneliti menguji validitas dengan menggunakan perhitungan korelasi *pearson product moment* pada SPSS.20 dan diketahui nilai  $r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dengan responden 400 diperoleh  $r_{tabel} = 0.08$  berikut ini adalah hasil perhitungan validitas:

Tabel 4.3

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
p1	3.63	1.167	400
p2	3.40	1.045	400
p3	3.45	1.087	400
p4	3.50	1.113	400
p5	2.99	1.359	400
p6	3.27	1.104	400
p7	3.40	1.119	400
p8	3.32	1.115	400
p9	3.40	1.023	400
p10	3.30	1.083	400

Tabel 4.3

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	30.0050	60.421	.629	.915
p2	30.2400	60.043	.744	.908
p3	30.1850	59.309	.759	.907
p4	30.1425	59.947	.697	.911
p5	30.6500	58.945	.594	.919
p6	30.3700	59.467	.734	.909
p7	30.2425	58.891	.760	.907
p8	30.3225	59.778	.706	.910
p9	30.2425	60.675	.719	.910
p10	30.3375	60.690	.671	.912

Berdasarkan tabel di atas bahwa pernyataan tentang Variabel Kesiapan Masyarakat Pandeglang dalam menghadapi KEK Zona Tanjung Lesung dari pernyataan p1 sampai dengan nomor p10 dengan N=400 memiliki  $r_{tabel}$  sebesar 0.08 jika dibandingkan dengan *corrected item-total corellation* memiliki nilai lebih besar, dari pada  $r_{tabel}$  maka pernyataan tentang persepsi dinyatakan valid.

- 3) Reliabilitas Variabel Persepsi Masyarakat Pandeglang dalam Menghadapi KEK Zona Pariwisata Tanjung Lesung.

Tabel 4.4

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.926	10

Berdasarkan tabel di atas, kesepuluh pernyataan persepsi memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.926 melebihi 0.60 ( $0.926 > 0.60$ ) maka variabel persepsi dikatakan reliabel.

- 4) Reliabilitas Variabel Kesiapan Masyarakat Pandeglang dalam Menghadapi KEK Zona Pariwisata Tanjung Lesung.

Tabel 4.5

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	10

Berdasarkan tabel di atas, kesepuluh pernyataan kesiapan memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.919 melebihi 0.60 ( $0.919 > 0.60$ ) maka variabel kesiapan dikatakan reliabel.

Tabel 4.6

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Persepsi

No Item Pernyataan	Skor Ideal	Skor Aktual	% Skor Aktual
P1	1469	2000	73.45
P2	1382	2000	69.10
P3	1268	2000	63.40
P4	1320	2000	66.00
P5	1238	2000	61.90
P6	1272	2000	63.60
P7	1364	2000	68.20
P8	1271	2000	63.55
P9	1274	2000	63.70
P10	1264	2000	63.20
<b>Total</b>	<b>13122</b>	<b>20000</b>	<b>65.61</b>

Berdasarkan hasil rekapitulasi yang diperoleh dari 400 responden, maka Persepsi masyarakat Pandeglang dalam menghadapi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Zone Parawisata Tanjung Lesung, yaitu:  $13122/20000 \times 100\% = 65.61\%$ , termasuk ke dalam kategori Baik.

Tabel 4.7

## Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kesiapan

No Item Pernyataan	Skor Ideal	Skor Aktual	% Skor Aktual
P1	1453	2000	72.65
P2	1359	2000	67.95
P3	1381	2000	69.05
P4	1398	2000	69.90
P5	1195	2000	59.75
P6	1307	2000	65.35
P7	1358	2000	67.90
P8	1326	2000	66.30
P9	1358	2000	67.90
P10	1320	2000	66.00
<b>Total</b>	<b>13455</b>	<b>20000</b>	<b>67.28</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka kesiapan masyarakat Pandeglang dalam menghadapi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Zone Parawisata Tanjung Lesung yaitu:  $13455/20000 \times 100\% = 67.28\%$ , termasuk ke dalam kategori Siap.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan rekapitulasi tanggapan responden tentang persepsi dan kesiapan masyarakat Pandeglang dalam menghadapi Kawasan ekonomi Khusus (KEK) Zona Pariwisata Tanjung Lesung dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat Pandeglang dalam menghadapi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Zone Parawisata Tanjung Lesung, yaitu:  $13122/20000 \times 100\% = 65.61\%$ , termasuk ke dalam kategori Baik.

Begitu pula dengan Kesiapan masyarakat Pandeglang dalam menghadapi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Zona Parawisata Tanjung Lesung yaitu:  $13455/20000 \times 100\% = 67.28\%$ , termasuk ke dalam kategori Siap.

## 6. Daftar Pustaka

## DAFTAR PUSTAKA

- Angga R.F Lintjewas, Papia Franklin & Johaness Van Rate (2015). *Studi Kesiapan Masyarakat Terhadap Rencana Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Kota Industri*.
- Ayu Prima Yesuai “*Mengenal Kawasan Ekonomi Khusus*” Oleh: (Tenaga Ahli Muda Kawasan Ekonomi Khusus Deputy V Kemenko Perekonomian).
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Predana MediaGroup.
- Darwanto Herry. (2009). *Mengenal Ekonomi Prinsip Dasar Pembangunan Ekonomi Daerah*.
- Gaspersz, Vincent. (1997). *Manajemen Bisnis Total Dalam Era Globalisasi*. Jakarta : PT Gramedia.
- Gordon B. Davis. (1991). *Management Information System*. McGraw-Hill Ryerson.limited.
- Husein Umar. (2008). *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- I Wayan Suartana. (2010). *Akuntansi keprilakuan*. Jogjakarta: Andi.
- Khaliq Syukri, Alfiandi, R Setiawas. (2015). “*Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Perseroan terbatas Perusahaan Listrik Negara*.”
- Nuraeni (2004) dalam (piet 2004) *Studi Tentang Kesiapan Masyarakat Setempat terhadap Rencana Pengembangan Kawasan Industri*.
- Philip Kotler. (2013). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga
- Purba.H (2010) *Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) fenomena global : Suatu kajian Hukum perlindungan HAKI terhadap Karya-karya Tradisional Masyarakat*
- Riduan.(2012). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_.2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_.2012. *Pengantar Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan, Sunarto (2012). *Pengantar Statistik*. Bandung: Alfabeta
- Stephen P.Robbins.2003. *Organization behavior*. practice hall
- Sugiono.2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: cv Alfabeta
- Undang-undang RI NO 39 TAHUN 2009 TENTANG KAWASAN EKONOMI khusus
- UU No. 39 Tahun 2009 <http://kek.ekon.go.id/?wpdmdl=433>
- Walgito. ( 2010) *Pengantar Psikologi Umum*. Jogjakarta: CV Andi Offset
- Website/Online [www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id) tentang Kajian dampak pengembangan Kawasan Ekonomo Khusus